

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Sebagai suatu lembaga keuangan yang memiliki tugas untuk menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dalam bentuk kredit. Perbankan merupakan instrument yang penting untuk memperlancar jalannya perekonomian di Indonesia. Peran bank sebagai lembaga keuangan bukan hanya dibutuhkan oleh masyarakat tetapi juga dibutuhkan oleh negara karena dapat memajukan perekonomian negara.

Perbankan mempunyai peranan sebagai Lembaga intermediasi keuangan yaitu sebagai penghubung antara pihak yang mempunyai dana yang berlebih dengan pihak yang sedang membutuhkan dana. Peran perbankan selaku Lembaga intermediasi keuangan sangat membantu dalam perputaran uang di masyarakat. Oleh karena itu, bank harus meningkatkan kinerja agar mendapat kepercayaan dari masyarakat dalam mengelola dananya.

Kepercayaan terhadap nasabah akan didapat melalui peningkatan kualitas operasional bank. Tanpa adanya kepercayaan dari masyarakat kepada bank maupun kepercayaan bank terhadap masyarakat, maka kegiatan operasional suatu bank tidak akan terlaksana dengan baik. Disaat masyarakat sudah memberi dananya untuk disimpan, maka mereka harus percaya bahwa dananya akan disimpan dengan baik dan pihak bank akan memberi bunga yang sesuai dengan ketentuannya serta mengembalikan dana masyarakat sesuai yang dijanjikan. Yang artinya apabila bank menjaga kinerjanya dan meningkatkan kualitas banknya secara tidak langsung bank mengalami progress pada kinerjanya. Karena loyalitas nasabah dibangun dari pelayanan dan kepuasan nasabah yang tinggi. Nasabah yang loyal akan meningkatkan kinerja keuangan pada bank yang dimana akan mempengaruhi tingkat Kesehatan bank. Jika nasabah sudah memberikan kepercayaannya dengan suatu bank, nasabah akan terus tertarik dengan produk yang ditawarkan oleh bank tersebut jika sesuai dengan kebutuhan nasabah itu sendiri.

Seperti saat tahun 1997 terjadi krisis moneter dan terjadi penurunan drastis kepercayaan masyarakat terhadap bank dikarenakan ketidak sanggupan bank dalam membayar kewajibannya kepada nasabah yang menyebabkan banyak bank yang mengalami kesulitan dana akibatnya ada beberapa bank yang terpaksa harus likuidasi atau merger.

Sebagai lembaga yang sangat di percaya oleh masyarakat, maka bank harus sanggup untuk menjaga kesehatan bank itu sendiri. Untuk mempertahankan tingkat kesehatan suatu bank merupakan tugas dari *stakeholder*, pemilik, pengelola maupun nasabah yang menggunakan jasa bank juga tugasnya Bank Indonesia sebagai lembaga pengawas bank. Dengan itu, pihak bank maupun pihak yang berada di luar bank diharapkan melakukan evaluasi atas kinerja bank.

Penilaian Kesehatan bank ditinjau melalui beberapa aspek yang ada yaitu dengan melakukan analisis terhadap aspek aktiva, modal, manajemen, likuiditas dan rentabilitas. Dengan melakukan analisis terhadap aspek aspek tersebut, kesehatan bank dapat diketahui apakah sehat ataupun tidak sehat. Bank yang sehat adalah bank yang mampu menjaga kepercayaan nasabah, menjalankan perannya sebagai fungsi intermediasi, dan memelihara lalulintas keuangan. Sementara bank yang tidak sehat yaitu apabila bank gagal dalam menerapkan tugasnya dengan baik. Oleh karena itu, untuk mengetahui tingkat sehat atau tidaknya suatu bank diperlukan analisis dengan menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning and Capital*) atau dengan menggunakan metode CAMEL (*Capital, Asset, Management, Equity, and Liquidity*). Aspek aspek yang ada pada metode RGEC dan metode CAMEL sangatlah penting karena aspek tersebut yang paling berpengaruh terhadap kondisi keuangan suatu perusahaan. Kinerja keuangan tersebut diharapkan dapat terlihat pada kemampuan PT. Bank Mandiri dalam menghimpun serta mengelola dana masyarakat untuk setaelahnya memberikan nilai tambah.

Mulai per tanggal Januari 2012, seluruh bank umum di Indonesia diwajibkan menggunakan pedoman penilaian pada tingkat kesehatan bank berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI). Penilaian tingkat kesehatan bank di Indonesia dapat dilakukan dengan dengan metode terbaru yaitu penilaian RGEC atau disebut

singkatan dari *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning and Capital* yang menggantikan metode CAMEL yaitu *Capital, Asset, Management, Equity, and Liquidity*.

Dalam menggunakan metode CAMEL, jika salah satu indikator (*Capital, Asset, Management, Equity, and Liquidity*) buruk maka bank tersebut di prediksi bangkrut. Berbeda dengan metode RGEC jika salah satu indikator pada metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning and Capital*) buruk, bank tersebut belum bisa di prediksi bangkrut.

Metode RGEC yaitu penilaian pada kualitas internal operasional bank. Faktor utama penilaian RGEC yaitu *Risk Profile* dengan alat ukur yaitu *Non Performing Loan (NPL)* atau *Loan to Deposit Ratio (LDR)*. Faktor kedua yaitu *Good Corporate Governance (GCG)* merupakan system pengatur *stakeholder* untuk mencapai tujuan perusahaan, ketiga yaitu *Earning* yang merupakan kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba dari modal yang diinvestasikan pada jumlah aktiva dengan alat ukur *Ratio on Asset (ROA)*, *Ratio on Equity (ROE)*, dan BOPO. Terakhir dengan factor permodalan atau *capital*. *Capital* merupakan besaran modal minimum yang diperlukan untuk menutup risiko kerugian yang akan tumbuh dari asset yang memuat risiko dengan alat ukur *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

Berdasarkan paparan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengangkat tema tugas akhir dengan judul **“Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. Periode Tahun 2017-2020”**

1.2 Tujuan Penulisan Tugas Akhir

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, penelitian yang disusun dengan tujuan untuk mendalami analisis dari tingkat kesehatan dengan menggunakan metode RGEC dari Bank Mandiri periode 2017-2020.

1.3 Manfaat Tugas Akhir

Adapun manfaat disusunnya penelitian ini adalah:

1. Manfaat secara teoritis

Bagi Perguruan Tinggi yaitu Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai

referensi baru dan dapat digunakan menjadi bahan pertimbangan untuk peneliti yang akan datang dengan pembahasan yang serupa.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi Bank Mandiri

Hasil penelitian guna untuk masukan terhadap PT. Bank Mandiri sebagai suatu evaluasi kekurangan kinerja bank PT. Bank Mandiri khususnya evaluasi terhadap tingkat Kesehatan bank yang berkaitan dengan penulisan Tugas Akhir terkait.

b. Bagi Institusi

Penelitian mampu memberikan pengetahuan khususnya pengetahuan dan wawasan tentang analisis bank menggunakan metode RGEC pada Bank Mandiri.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian diharapkan dapat digunakan untuk masyarakat meningkatkan pengetahuan tentang kinerja bank dan kesehatan Bank Mandiri pada periode tahun 2017-2020.

d. Bagi Penulis

Penelitian dijadikan sebagai sumber sarana penulisan mengaplikasikan teori yang telah penulis peroleh dalam mata kuliah Analisis Laporan Keuangan dan menambah wawasan peneliti.